

KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN LINGKUNGAN YANG AMAN, NYAMAN DAN INKLUSIF

Adliroh¹, Ari Teliti Wilarsati², Ratih Setianingrum³, Nurkolis⁴

¹Manajemen Pendidikan, UPGRIS

²Manajemen Pendidikan, UPGRIS

³Manajemen Pendidikan, UPGRIS

⁴Manajemen Pendidikan, UPGRIS

¹adliroh75@gmail.com, ²aritelitiwilarsati@gmail.com,

³ratihsetianingrum18@gmail.com

ABSTRACT

Teaching and Learning Activities (KBM) can take place optimally if the learning environment is able to support students to explore their potential. This is in line with the statement that education must equip students with the ability to think critically and prepare them for the global challenges of the future. The principal of the school/madrasah has a role as a leader who prepares and implements programs in the context of optimal utilization of school resources. Based on the findings of the research of SD N Kalongan 03 in realizing a safe, comfortable and inclusive learning environment, it is carried out with cooperation between teachers and principals through chain briefing efforts. Briefing from the principal to the teacher for classroom mastery so that students can have a good learning environment.

Keywords : school environment, teacher, principal

ABSTRAK

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung secara optimal apabila lingkungan belajar mampu mendukung peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan. Kepala sekolah/madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang menyusun serta melaksanakan program dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian SD N Kalongan 03 dalam mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah melalui upaya pengarahan berantai. Pengarahan dari kepala sekolah terhadap guru untuk penguasaan kelas sehingga siswa dapat memiliki lingkungan belajar yang baik.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, guru, kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara dan menjadi salah satu cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai institusi yang memberikan pendidikan, sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa. Lingkungan sekolah adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa. Selama berada di sekolah, siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan (Hita et al., 2017). Lingkungan belajar menjadi ruang di mana peserta didik tidak hanya mengakses informasi dan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, karakter, serta kemandirian. Selain itu, lingkungan belajar berperan sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri mereka, selaras dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Destiyani, 2024). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung secara optimal

apabila lingkungan belajar mampu mendukung peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan (Sari, 2024; Wijaya, 2023).

Kepala sekolah/madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang menyusun serta melaksanakan program dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Kepala sekolah berkemampuan mengembangkan visi serta melaksanakan misi sekolah/madrasah, dan merasa sekolah/madrasah sebagai miliknya. Tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan di sekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa peranan kepala sekolah dalam pendidikan (Rosya, 2018:31) yaitu: (a) Sebagai Educator (pendidik), (b) Sebagai Manajer, (c) Sebagai Administrator, (d) Sebagai Supervisor,

(e) Sebagai Leader, (f) Sebagai Inovator, (g) Sebagai Motivator.

Permendikbud Nomor 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah salah tugas yang harus disukseskan oleh kepala sekolah yaitu mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian mempunyai arti dan peran yang sangat menentukan dalam penelitian, karena dengan metode yang tepat suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, seperti dikemukakan oleh Margono (Sidiq et al,2019:13) yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara terhadap guru SD N Kalongan 03 mengenai pengarahannya oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tim khusus yaitu guru-guru yang telah memiliki pengalaman. Kepala sekolah melihat bagaimana guru mengajar di kelas, bila ada kekurangan guru mendapat arahan tambahan dari kepala sekolah. Berbagai usaha juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyelesaian permasalahan guru guna terselenggaranya kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Seperti permasalahan yang menyangkut dengan akademik, maupun masalah internal yang melibatkan guru. Kepala sekolah juga mengadakan Komunitas Belajar untuk mengatasi guru yang ketinggalan

model pembelajaran terbaru, kemudian jika terjadi masalah internal kepala sekolah menggunakan team work untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan sistem pembinaan berjenjang.

Pelaksanaan pengawasan berupa pemantauan oleh kepala sekolah yang menerapkan teknik kunjungan kelas yaitu kepala sekolah pergi melihat keadaan kelas dengan mengamati kegiatan guru di dalam kelas. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap guru tetapi juga mengawasi siswa dengan berkeliling sekolah untuk melihat lingkungan dan memastikan bahwa lingkungan belajar kondusif sebagaimana yang diharapkan di SD N Kalongan 03.

Untuk meningkatkan semangat guru dan pegawai SD N Kalongan 03, kepala sekolah menjelaskan bahwa pemberian hadiah itu perlu, tetapi hadiahnya tidak selalu berupa uang, bisa juga berupa hadiah khusus. Ia kemudian menjelaskan bahwa tidak hanya berpatokan pada penghargaan yang diberikan, tetapi juga mengatur kegiatan seperti kegiatan rekreasi untuk meningkatkan suasana kekeluargaan di lingkungan kerja SD N Kalongan 03. Selain untuk

meningkatkan kekompakan, kegiatan ini juga dilakukan agar guru tidak merasa stres saat menjalankan tugasnya, misalnya saat liburan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian SD N Kalongan 03 dalam mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah melalui upaya pengarahan berantai. Pengarahan dari kepala sekolah terhadap guru untuk penguasaan kelas sehingga siswa dapat memiliki lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati (Damanik, 2019: 47) bahwa lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.

- Destiyani, I. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/benggala/article/view/324>
- Hita, I. P. A. D., Astra, I. K. B., & Lestari, N. M. S. D. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Control Kaki Bagian Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/14784>
- Rosya, N. N. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Islam Cendikia Bandar Lampung* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, D. (2024). Efektivitas lingkungan belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Bandung: Mitra Cendekia.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (pertama).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Wijaya, M. (2023). Penguatan peran sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 12-25. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i1.5678>